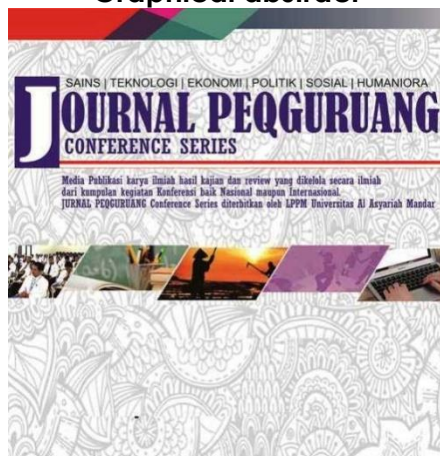


Graphical abstract



ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF PADA TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAH AR-RAHMAN

¹Rabiyatul Adawiah*, ²Fatimah, ³Nur Hafsa Yunus

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding author
Rabiyatuladawiah22@gmail.com

Abstract

The politeness of language in imperative speech and non imperative speech actually contains imperative intent. The imperative speech is interesting to study because in the imperative speech, the speaker wants action from the speech partner so that she speaker is vulnerable politely or not in conveying the purpose of the speech. Speakers usually rule, invite, ban or urge by using speech that has a imperative construction. Commands, invitations, prohibitions and appeals that are declared to use imperative utterances are said to be polite if there are linguistic politeness traits. The purpose of study is to describe the form of imperative politeness in Al-Qur'an translation of Surah Ar-Rahman. This type of research is qualitative descriptive. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data collection. The results of this study are based on the type of imperative politeness including 6 courtesy imperative commands, 31 courtesy imperative invitation, 25 courtesy imperative courtesies, 4 courtesy imperative courtesies, 3 courtesy imperative courtesies, imperative courtesies, courtesy permit 4, courtesy permit imperative, 1 courtesy imperative courtesies, 1 courtesy imperative courtesies.

Keywords: *Imperative Politeness and Al-Qur'an translation*

Abstrak

Kesantunan berbahasa pada tuturan imperatif dan tuturan non imperatif yang sebetulnya terdapat makna imperatif. Tuturan imperatif menarik untuk ditelaah karena pada tuturan imperatif, penutur menginginkan adanya tindakan dari lawan bicara sehingga penutur bisa dengan santun atau tidaknya pada memberikan makna tuturannya. Penutur lamrahnya memerintah, mengajak, melarang maupun menghimbau dengan menggunakan tuturan yang menarik imperatif. Perintah, ajakan, larangan maupun pemberitahuan yang dinyatakan menggunakan tuturan imperatif dikatakan sopan apabila ada tanda-tanda kesantunan secara kebahasaan. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk menjelaskan wujud kesantunan imperatif pada terjemahan Al-Qur'an surah Ar-Rahman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kesantunan imperatif diantaranya 6 kesantunan imperatif perintah, 31 kesantunan imperatif ajakan, 25 kesantunan imperatif imbauan, 4 kesantunan imperatif larangan, 3 kesantunan imperatif suruhan, kesantunan imperatif mengizinkan 4, kesantunan imperatif izin, 1 kesantunan imperatif permohonan, 1 kesantunan imperatif harapan.

Kata Kunci: *Kesantunan Imperatif dan Terjemahan Al-Qur'an*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1439>

Received: 17 Agustus 2020 | Received in revised form: 20 September 2020 | Accepted: 30 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Usaha orang untuk menjaga diri orang yang ada dibesekitar atau orang lain maupun pada dirinya sendiri bisa dimaknai sebagai santun dalam berbahasa. Menjaga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar juga dimaknai sebagai usaha penutur dalam kesantunan berbahasa (Markamah, 2013:153).

Bertutur akan menimbulkan proses komunikasi yang baik apabila penutur maupun mitra tutur memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. tingkat kesantunan sangat mempengaruhi penggunaan kata maupun kalimat dalam bertutur. Tuturan imperatif adalah yang sama pada macam ucapan. Istilah imperatif merupakan salah satu tipe kalimat bahasa Indonesia yang sering kali digunakan. Istilah imperatif selain dipergunakan untuk menyebut kata kerja bisa pula digunakan untuk menyatakan salah satu jenis kalimat imperatif.

Kesantunan berbahasa pada penelitian tersebut ada kesantunan cara berbahasa pada ucapan imperatif dan ucapan non imperatif yang sebetulnya terdapat maksud imperatif. Ucapan imperatif bagus untuk ditelaah karena pada ucapan imperatif, pengguna bahasa menginginkan adanya adanya aksi dari kawan bicara sehingga pengguna bahasa bisa dengan sopan atau setidaknyanya pada penyampaian maksud dan tujuan bahasanya. Pembicara biasanya memeeintah dan mengajak maupun melayang denhan mempergunakan ucapan yang imperatif. Perintah, ajakan, mqupun himbauan yang digunakan orang demi tercapainya pengguna bahasa impeeatif secara santun dan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan.

Kitab suci bagi agama Islam yang diwahyukan Allah swt adalah pengertian Al-Qur'an secara umum. untuk disampaikan kepada seluruh umat Islam melalui Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an berisi tentang, aturan, larangan, dan ajakan, yang dihadapkan untuk umat muslim biar bisa mendapat bahgia dunia dan setelah kita hidup. Al-Quran diwahyukan secara bertahap sehingga ada tempat yang mewakili pewahyuannya pada suatu surah maupun hanya sekadar suatu ayat bahwa pengguna bahasa pertama pada pandangan dari Al-Quran ialah Allah Swt dan pengguna kedjanga ialah manusia.

Pragmatik ialah merupakan ilmu peng etahuan dari segi kebahasaan tentang makna pada hubungannya dengan situasi pembicara. Pragmatik yang dimaksudkan ialah suatu aspek yang dimiliki yaitu, antar petutur, penutur, dan situasi-situasi yang melatar belakangi peristiwa tutur. suatu

Fenomena nyata pada kondisi bahasa ialah pembicaraan yang dipakai juga dikenal dengan istilah tindak bahasa atau speech act juga bagian dari kejadian bahasa (Rohmadi, 2004:7).

Tindak tutur bisa dipisah menjadi tindak tutur tidak langsung dan tindak tutur yang secara langsung dan tutur literal dan tidak sama sekali literal (Wijana, 1996:17).

Tindak tutur itu dipergunakan untuk memerintah pada orang untuk bisa melakukan dan melaksanakan sesuatu secara tidak langsung dengan berkalimat berita atau kalamat bertanya biar orang bisa dioerintah tidak merasa tersinggung ketika melaksanakan perintah tersebut. Misalnya, seorang ibu menyuruh anaknya mengambil piring, diungkapkan dengan:

Ibu: "Desi, sapinya di mana?"

Kalimat tersebut selain bisa digunakan untuk bertanya juga sekaligus bisa memerintah anaknya dengan mengambil sapi.

Kalimat harus bisa dibedakan dengan kalimat berita, kalmat tanya dan kalmat perintah secara resmi digunakan berdasarkan manfaatnya. Kalimat berita itu dipergunakan untuk memberi tahu sesuatu kejadian atau informasi. Kalimat tanya hanya berdasar pada mennayakan sesuatu, kalimat perintah untuk menyuruh seseorang yang dimaksud atau bisa juga mengajak.

Contoh:

(1) "Nina menjaga ibunya."

(2) "Siapa orang itu?"

(3) "Ambilkan sepatu saya!"

Ketiga kalimat tersebut merupakan penggunaan bahasa yang langsung berupa kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah.

Rangkaian kata yang isinya bisa menyuruh orang lain untuk melaksankan sesuatu hal yang telah dikehendaki atau yang diinginkan penyuruh ialah kalimat imperaktif yang lebih dekat dengan istilah kalimat perintah. Kalimat yang bermakna untuk memberikan perintah untuk bisa melaksanakan sesuatu ialah kalimat kalimat perintah atau imperaktif. Kalimat yang tidak transitif atau yang pasif ialah kalimat yang bisa mendoatkan bentuk perintah pada umumnya (Moeliono, 1992:285).

Makna pragmatik imperatif pada bahasa Indonesia ada tujuh belas banyaknya. Ketujuh belas tersebut makna pragmatik itu didaoatkan baik pada tuturan imperaktif yang langsung maupun yang sama sekali tidak langsung (Rahardi, 2005).

Kata Al-Quran dari bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a-yaqra'u - qur'an an yang sama dan berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang dan ditinjau dari bahasa. Al-Qur'an berasal dari bahasa arab. Langkah tata dan cara penggunaannya tersebut nisa didapat dan dijumpai pada salah satu surah Al-Quran yaitu surah Al-Qiyamah ayat 17-18.

Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalm Allah Swtt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kekuatan dan mukjizat yang disampaikan dan diwahyukan dengan jalan mutawatir dari yang Maha Kuasa, yaitu Allah Swt sendiri dan dengan perantara Malaikat Jibril dan ketika membaca Al-Quran itu bisa kita bisa melakukan penilaian dari segi ibadah kelada Allah Swt secara istilah.

Al-Quran hanya semata wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, bukan semata dari keinginan napsu ucapan nabi Muhammad

Saw. Al-Quran terdapat ajaran untuk umat manusia di seluruh jagat bumi ini sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan tunduk kepada Allah Swt. Rahmat yang sangat besar dan pelajaran bagi siapa saja yang ingin menemukan jalan murni dalam kehidupan yang sangat singkat ini untuk selalu bisa mencapai jalan yang sebaik-baiknya.

Surah Ar-Rahman ialah surah ke-55 yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surah tersebut tergolong surah Makkiyah yang terdiri dari 78 ayat. Dikatakan Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah yang berasal dari kata Ar-Rahman yang terdapat pada ayat pertama surah Ar-Rahman tersebut. Ar-Rahman ialah salah satu dari nama-nama Allah Swt. Sebahagian besar pada surah tersebut menjelaskan kemurahan Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya, yaitu dengan memberikan nikmat yang tiada tara baik di dunia maupun di akhirat.. Makkiyah ialah ayat-ayat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Surah-surah Makkiyah turun selama 12 tahun, 5 bulan, 13 hari, dimulai pada 17 Ramadhan (Februari 610 M), saat Nabi berusia 40 tahun.

Ciri khas surah tersebut ialah kalimat berulang 31 kali *Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzdzai ban* (Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?) yang terletak di akhir setiap ayat yang menjelaskan karunia Allah yang diberikan untuk manusia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian tersebut digunakan dalam penelitian ialah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian tersebut dimulai sejak awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan Mei. Sumber data dalam penelitian tersebut ialah teks terjemahan Alquran surah Ar-Rahman dari tafsir Qur'an Perkata penerbit Maghira Pustaka Jl.Mataram Raya No 184 Jakarta 13150, Pengumpulan data pada penelitian tersebut ialah menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data pada penelitian tersebut dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan Kesimpulan .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Analisis kesantunan imperatif pada terjemahan al-qur'an surah ar-rahman menunjukkan bahwa Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan analisis Kesantunan Imperatif Pada Terjemahan Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Jenis-jenis kesantunan yang ditemukan dalam kegiatan menganalisis Al-Qur'an terjemahan surah Ar-Rahman meliputi kesantunan imperatif perintah, kesantunan imperatif suruhan, kesantunan pragmatik imperatif permintaan, kesantunan pragmatik imperatif permohonan, kesantunan pragmatik imperatif desakan, kesantunan pragmatik imperatif bujukan, kesantunan pragmatik imperatif imbauan, kesantunan pragmatik

imperatif persilaan, kesantunan pragmatik imperatif ajakan, kesantunan pragmatik imperatif izin, kesantunan pragmatik imperatif mengizinkan, kesantunan pragmatik imperatif larangan, kesantunan pragmatik imperatif harapan, kesantunan pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat, kesantunan pragmatik imperatif anjuran, kesantunan pragmatik imperatif ngelulu dan kesantunan pragmatik imperatif umpatan. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kesantunan imperatif pada terjemahan Al-Qur'an surah Ar-Rahman

Kesantunan Imperatif	Jumlah data yang ditemukan
Kesantunan Imperatif perintah	6 Data
Kesantunan Imperatif suruhan	3 Data
Kesantunan Imperatif permohonan	1 Data
Kesantunan Imperatif harapan	3 Data
Kesantunan Imperatif izin	1 Data
Kesantunan Imperatif mengizinkan	4 Data
Kesantunan Imperatif larangan	4 Data
Kesantunan Imperatif imbauan	25 Data
Kesantunan Imperatif ajakan	31 Data
Total	78 Data

Berikut beberapa ayat yang menunjukkan kesantunan imperatif:

Kesantunan Imperatif Perintah terdapat pada ayat ke 7 yang berbunyi

- a. Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca keadilan.

Makna dari ayat tersebut adalah ketika langit dinaikannya diatas bumi dan Allah menetapkan keadilan di bumi pada saat itu pula Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berbuat adil.

Kesantunan Imperatif suruhan terdapat pada ayat ke 64 yang berbunyi

- a. Lihatlah kedua surga itu kelihatan hijau tua warnanya

Makna dari ayat ke 64 adalah lihat dan perhatikan kedua surga itu karena begitu subur, surga itu terlihat dari jauh seperti menghitam.

Kesantunan Imperatif permohonan terdapat pada ayat ke 29 yang berbunyi

- a. Apa yang ada di bumi dan di selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan

Makna dari ayat tersebut adalah semua makhluk yang ada dilangit baik manusia dan jin memohon hajat kepada-Nya (Allah) setiap hari dari mulai menghidupkan sampai yang mematikan.

Kesantunan Imperatif harapan terdapat pada ayat ke 5 yang berbunyi

- a. Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan.

Makna dari ayattersebut adalah Allah menciptakan matahari dan bulan serta menundukkan keduanya untuk beredar sesuai dengan perhitungan yang cermat dan terencana sebagai bentuk perhatian Allah kepada hambanya serta harapan kemaslahatan bagi mereka agar mereka mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.

Kesantunan Imperatif izin terdapat pada ayat ke 24 yang berbunyi

- a. Milik-Nyalah kapal-kapal yang berlayar di lautan bagaikan gunung-gunung.

Makna dari ayat tersebut adalah Allah SWT telah menundukkan kapal-kapal untuk hambanya sehingga kapal yang dibuat itu dapat membelah lautan dengan izinnya. Saking besarnya kapal itu bagaikan gunung-gunung yang besar dimana manusia dapat menaikinya dan mereka dapat membawa barang-barang mereka keatas sesuai yang mereka butuhkan.

Kesantunan Imperatif mengizinkan terdapat pada ayat ke 11 yang berbunyi

- a. Didalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang

Makna dari ayat tersebut adalah Allah menyebutkan dan menyediakan berbagai makanan pokok yang mereka sangat butuhkan dan mereka bisa mengambil sesuai yang mereka butuhkan.

Kesantunan Imperatif larangan terdapat pada ayat ke 9 yang berbunyi

- a. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu
- Makna dari ayat tersebut adalah kita sebagai hamba dilarang mengurangi timbangan tetapi timbanglah dengan benar dan adil

Kesantunan Imperatif imbauan terdapat pada ayat ke 17 yang berbunyi

- a. Tuhan (Yang memelihara) dua timur dan Tuhan (Yang memelihara) dua barat.

Maksud dari ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa Allah mengabarkan bahwa yang mengawali dari yang sebelumnya tiada dari kenikmatan ini adalah Allah Tuhan pemilik matahari yang terbit dari timur dan barat pemilik muusim dingin dan panas

Kesantunan Imperatif ajakan terdapat pada ayat ke 13 yang berbunyi

- a. Maka nikmat Tuhan mana lagi yang engkau dustakan

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah mengajak kepada para hamba-nya untuk terus mengingat diri bahwa ada banyak sekali nikmat Allah yang mesti disyukuri yang Allah berikan

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terjemahan Al-Qur'an surah Ar-rahman ayat 1-78 terdapat 17 jenis kesantunan imperatif yang ditemukan penulis sendiri. namun ada 9 jenis kesantunan imperatif yang ditemukan pada terjemahan Al-Qur'an surah Ar-rahman diantaranya 6 kesantunan imperatif perintah, 31 kesantunan imperatif ajakan, 25 kesantunan imperatif imbauan, 4 kesantunan imperatif larangan, 3 kesantunan imperatif suruhan, 4 kesantunan imperatif mengizinkan, 1 kesantunan imperatif izin, 1 kesantunan imperatif permohonan dan 3 kesantunan imperatif harapan. Wujud kesantunan bahasa penuturan imperatif pada teks terjemahan Al-Qur'an surah Ar-rahman tersebut ditandai dengan urutan bahasa dan ungkapan-ungkapan penanda kesantunan, yakni partikel *Lah* dan juga serta memunculnya pemarkah sapaan *Hai* jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, sesungguhnya kamu tidak dapat melintasi kecuali dengan kekuatan. Serta wujud kesantunan pragmatik imperatif pada teks terjemahan Al-Qur'an surah Ar-rahman tuturan interogatif yang bermakna pragmatik imperatif perintah dan larangan serta tuturan deklaratif yang menyatakan makna pragmatik imperatif suruhan dan larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Markamah, dkk. 2013. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa* Surakarta: Muhammadiyah Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingka Media.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Eirlangga.
- Syamsuddin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Wijayana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yulianti, Rika, Isadora Wantika, and Nur Hafshah Yunus. "Analisis Tindak Tutur Direktif Perawatan di Ruang UGD RSUD Polewali Mandar." *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol. 1. No. 2. 2019.